



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 09 April 2025

Halaman: 5

► LIBUR LEBARAN 2025

Harus Ada Evaluasi untuk Selamatkan PAD

UMBULHARJO—DPRD Kota Jogja menyoroti turunya pergerakan warga di Kota Jogja selama libur Lebaran. Merosotnya daya beli masyarakat diduga menjadi salah satu pemicu. Meski demikian, Pemkot Jogja wajib melakukan evaluasi dan kajian.

Alfi Annissa Karin
alfi@harianjogja.com

Wakil Ketua I DPRD Kota Jogja, Sinarbiyat Nujanat, menjelaskan turunya pergerakan dan daya beli masyarakat saat Lebaran kali ini bukan karena situasi internal negara. Namun, merupakan efek dari situasi ekonomi global yang hampir dirasakan oleh semua negara. Pria yang akrab disapa Sinar ini mendorong Pemkot Jogja untuk melakukan evaluasi dan kajian mendalam terkait kondisi ini. Sebab,

► Pemkot harus melakukan evaluasi. Sebab, banyaknya wisatawan juga tidak serta merta mendongkrak tingkat hunian hotel.

► Libur akhir pekan hingga cuti bersama bisa menjadi potensi mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah.

dia menyoroti banyaknya wisatawan yang datang di Kota Jogja tidak serta merta menjadikan tingkat hunian hotel tinggi. Padahal, pajak hotel dan restoran menjadi penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) terbesar di Kota Jogja.

"Ini harus menjadi pekerjaan rumah [PR] bagi Pemkot Jogja. Dengan situasi ekonomi seperti saat ini dan kebijakan pemerintah melakukan efisiensi kegiatan ke hotel, Pemkot Jogja harus duduk bersama dengan *stakeholder* sehingga harapannya ada solusi konkret dan tidak berdampak pada PAD," ujar

Sinar saat dikonfirmasi, Selasa (8/4).

Sinar juga meminta Pemkot Jogja untuk mempelajari penyebab sulitnya menaikkan rata-rata lama tinggal wisatawan di Kota Jogja. Selama ini lama tinggal wisatawan tak sampai dua hari. Di sisi lain, Sinar mendorong jajaran eksekutif untuk bisa memaksimalkan potensi wisata yang selama ini belum optimal.

Kader Partai Gerindra ini meminta Pemkot Jogja untuk tidak hanya fokus pada momentum liburan panjang seperti libur Idulfitri. Sebab, libur akhir pekan hingga momentum cuti bersama juga bisa menjadi potensi mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah.

"Dua bulan ke depan ada Hari Raya Iduladha. Biasanya wisatawan cukup banyak yang berkunjung ke Jogja. Ini perlu untuk dipersiapkan sedini mungkin sehingga ke depan harapannya libur panjang itu betul-betul bisa memberikan dampak positif bagi ekonomi Kota Jogja," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Jogja, Hasto

Wardoyo, menyebut libur Lebaran tahun ini tak seramai tahun lalu. Pada H-3 biasanya wisatawan sudah mulai berdatangan ke Kota Jogja. Namun, pada tahun ini pergerakan belum terlalu signifikan. Pergerakan pemudik juga belum terlalu terlihat pada H-2, hingga hari Lebaran. Menurutnya kepadatan baru mulai terasa satu hingga tiga hari setelah Lebaran. "Puncak kepadatan di Kota Jogja terjadi pada 5-6 April 2025," tutur Hasto.

Hasto menyoroti menurunnya daya beli masyarakat pada Lebaran kali ini. Masyarakat juga cenderung biasa-biasa saja atau tidak banyak berbelanja. Dia mengaku ada hikmah yang diambil dari menurunnya daya beli masyarakat. Kondisi ini bisa dimaknai bahwa masyarakat telah menerapkan hidup hemat dan mengeluarkan uang dengan lebih terkontrol. "Negatifnya, kalau orang menahan berbelanja, maka pertumbuhan ekonomi bisa terganggu. Semua ada plus dan minusnya," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005